

**AXA FINANCIAL**

redefining / insurance

Kuartal Keempat 2011

**Laporan Kinerja Bulanan****MAESTROLINK CASH PLUS IDR - Maret 2012**

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memperoleh pendapatan yang stabil melalui investasi di Instrumen Pasar Uang dan menyediakan likuiditas yang tinggi.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.49%
Reksadana	99.51%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Instrumen Pasar Uang = 100%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA****Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)\***

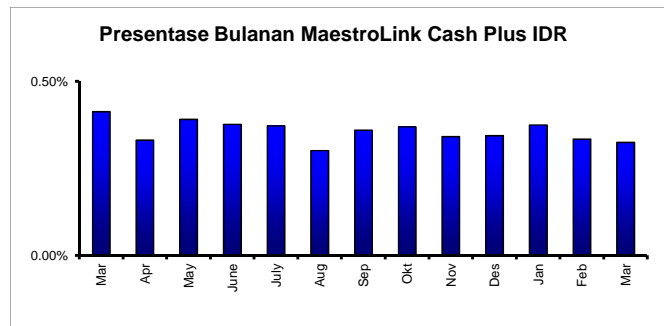
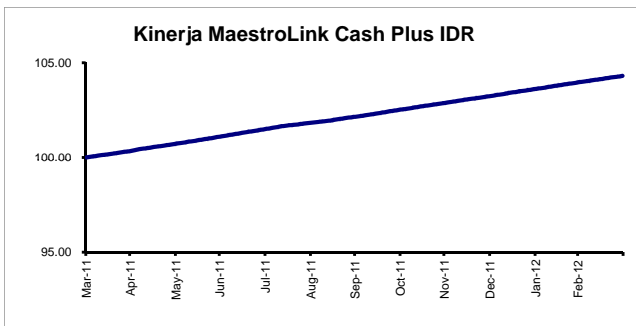
Astra Sedaya Finance 10 E	BCA Finance IVA
Bank CIMB Niaga (TD)	DBS Bank (TD)
Bank Internasional Indonesia (TD)	Deutsche Bank (TD)
Bank OCBC NISP (TD)	Federal IF XI/A
Bank Permata (TD)	Panin Bank II B

\*data diperoleh dari Fund Manager

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Kas &amp; Pasar Uang 100.00%

\*data diperoleh dari Fund Manager

**KINERJA PORTFOLIO**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.32%	1.04%	2.11%	1.04%	4.31%	61.03%
ATD 6 Rp	0.38%	1.14%	2.30%	1.14%	4.31%	54.50%

**KOMENTAR PASAR**

Maestrolink Cash Plus membukukan imbal hasil positif selama bulan Maret 2012 walaupun HSBC Bond Index turun (-1.57% dibandingkan bulan Februari 2012). Pergerakan harga obligasi dibayangi oleh tekanan naiknya harga BBM dan tarif dasar listrik disertai ketidakpastian kondisi regional Eropa. DPR akhirnya memutuskan untuk menunda kenaikan harga BBM sampai dengan rata-rata kenaikan harga minyak mentah (ICP) adalah 15% selama 6 (enam) bulan dari asumsi budget (USD 105/barel); kenaikan tarif dasar listrik akhirnya diundur sampai tahun 2013. Rendahnya inflasi di bulan Maret (+0.03% MoM dan +3.56%YoY) mengakibatkan BI rate tetap di level 5.75%. Kepemilikan asing pada pasar obligasi mengalami penurunan sebesar IDR 1.8 trilyun selama bulan maret (IDR 226.9T di Februari menjadi IDR 225.1T di Maret). Rupiah ditutup di level 9180 pada bulan March 2012. Kekhawatiran inflasi diperkirakan bersifat sementara dan hanya mempengaruhi inflasi 1-3% tahun ini (di level 7-7.2%), sehingga diperkirakan inflasi akan menurun tahun 2013. Penurunan subsidi BBM akan mengurangi defisit negara dan akan memberikan efek positif kepada pasar obligasi.

**INFORMASI LAIN**

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 99,582 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.610,2820
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.